



## **Pemberdayaan Pemuda Dalam Membangun Mentalitas Pemimpin Melalui Pengalaman Tokoh Internasional**

**<sup>1</sup>Zahrah, <sup>2</sup>Ika Yuliana, <sup>3</sup>Indriani Puspita Hafidz, <sup>4</sup>Wahyu Juni Atma**

<sup>1,2</sup>Management, Bumigora University, Indonesia

[1zahrah@universitasbumigora.ac.id](mailto:1zahrah@universitasbumigora.ac.id)

[2yulianaika80@gmail.com](mailto:2yulianaika80@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, IAI Hamzanwadi Pancor, Indonesia

[3indrianihafidz805@gmail.com](mailto:3indrianihafidz805@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, STIT Palapa Nusantara Lombok, Indonesia

[3ratinwahyuj@gmail.com](mailto:3ratinwahyuj@gmail.com)

© 2024 Kreativasi : Journal of Community Empowerment

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>There are various challenges faced by young people to develop a leadership mentality, therefore it is necessary to develop a tough mentality and be ready to become a leader. Through the Indonesian Youth Diplomacy (IYD) Local Chapter West Nusa Tenggara Goes to School, the title Youth Empowerment in Building a Leader's Mentality Through the Experience of International Figures was published. Goad's training model starts from analyze, design, develop, conduct and evaluate which are included in the preparation, implementation and evaluation process. This method aims to make it easier to interact and communicate. It is hoped that the results of this training activity will provide a deeper understanding of leaders and leadership, students will be able to have the character of a leader and follow in the footsteps of young leaders, as well as the awareness that building a leader's mentality from an early age is very important.</i></p> <p><b>Keywords :</b> Leader, Youth, International Figure</p>	<p><b>Korespondensi :</b> Zahrah <a href="mailto:zahrah@universitasbumigora.ac.id">zahrah@universitasbumigora.ac.id</a></p>

## PENDAHULUAN

Bagi suatu bangsa, pemuda adalah pilar penting. Presiden Soekarno pernah mengatakan "Beri aku 1000 orang tua, maka akan ku cabut gunung Semeru beserta akarnya, beri aku 10 pemuda, maka akan ku guncangkan dunia". Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada pemuda sebagai *agent of change* (Moerdiyanto, 2011). Mendengar kata pemuda, tentu akan terbayangkan tentang sosok yang kuat, cerdas, tangguh, dan berani. Dengan berbagai keunggulan dan kelebihan yang dimilikinya, pemuda memiliki modal yang kuat untuk menjadi seorang pemimpin. Baik memimpin di lembaga organisasi, perusahaan atau bahkan negara. Sejarah telah membuktikan bagaimana etalase kepemimpinan dunia banyak diisi para pemuda. Jean-Claude Duvalier menjadi Presiden Haiti di usia 19 tahun, Milo Dukanovic Perdana Menteri Montenegro di usia 29 tahun, dan Muammar Gaddafi yang memimpin Revolusi Libya ketika berusia 27 tahun (Ghifary, 2021). Banyaknya contoh pemuda yang menjadi pemimpin, tidak lepas dari tingginya jiwa kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya (A, Solikin, H.M Fatchurahman, 2017). Untuk melengkapi proses mempengaruhi juga diperlukan penguasaan skil komunikasi (*lobbying*) juga menjadi skil untuk mempengaruhi orang lain dalam menacapi tujuan dan maksudnya (Zahrah., dkk, 2023). Setiap orang harusnya bisa menjadi pemimpin akan tetapi belum tentu mempunyai jiwa kepemimpinan. Maka dari itu para pemuda harus sudah mempunyai mental jiwa kepemimpinan.

Mempunya mental jiwa kepemimpinan bagi para pemuda tidak lepas dari berbagai tantangan, beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pemuda sebagai pemimpin di lokal yaitu: pemuda memimpin diri pada kebaikan, lalu memimpin kelompok, kemudian memimpin adanya perubahan (Peramesti & Kusmana, 2018;

Wargadinata, 2016). Para pemuda memiliki tantangan untuk memimpin diri sendiri, dimana mulailah dari diri sendiri baru memimpin orang lain. Selanjutnya memimpin kelompok, sebagai seorang pemimpin hendaknya bisa memimpin dan mempengaruhi sekelompok orang, dan yang terakhir adalah memimpin adanya perubahan, pemimpin harus bisa membuat perubahan pada masa jabatannya. Padahal, hasil kajian menemukan bahwa pada masa pergerakan nasional menuju kemerdekaan Indonesia, pemuda sangatlah gigih dalam melawan penjajahan Belanda (Yuliyanti & Pertiwi, 2013). Selain itu, sikap apatis yang tidak peduli terhadap kesosialisasian masyarakat kini melekat pada tingkah laku pemuda (Januarharyono, 2019). Tantangan tersebut harus bisa di hadapi oleh para pemuda, agar bisa menjadi pemimpin di ranah lokal.

Tidak hanya di lokal sebagai pemimpin para pemuda juga mempunyai tantangan di tingkat internasional. Jika dilihat dari tokoh pemimpin yang sudah sukses di usia muda, rata-rata mereka memulai dari menjadi jurnalis lanjut ke politis dan diplomat di negara-negara besar. Namun para pemuda sekarang masih belum berani menulis isi pemikiran di berbagai media, belum memahami berbagai politis dan diplomat.

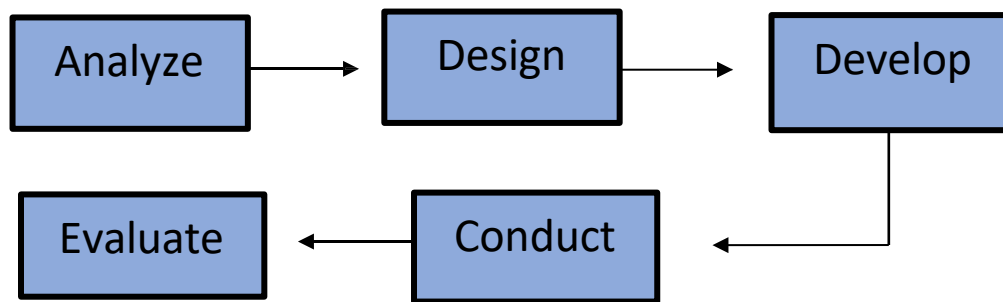
Berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pemuda untuk menjadi pemimpin menjadi fenomena yang banyak dilihat, maka dari itu perlu adanya pembedayaan pembangunan mental yang kuat dan siap menjadi pemimpin. Membangun mental kepemimpinan dilakukan melalui kegiatan Indonesian Youth Diplomacy (IYD) Local Chapter Nusa Tenggara Barat Goes to School.

Indonesian Youth Diplomacy Local Chapter NTB merupakan wadah kepemudaan penerus perjuangan bangsa yang nantinya akan mengemban tampuk pimpinan bangsa, baik dalam bermasyarakat maupun bernegara. Kegiatan IYD LC NTB Goes to School bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa-siswi di sekolah untuk mempelajari dan mengetahui pentingnya keterlibatan pemuda Indonesia dalam merespon isu global serta pengetahuan tentang pentingnya kerjasama internasional dalam membangun masa depan yang lebih baik (Indonesian Youth Diplomacy LC NTB, 2023). Keterlibatan pemuda tentu perlu dilatih dari

bangku sekolah agar pemuda khususnya siswa-siswi siap menghadapi dunia global, salah satunya melalui pelibatan siswa-siswi dalam menentukan keputusan terhadap pilihan-pilihan kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan yang sesuai dengan minat masing-masing. Untuk mampu terlibat dalam setiap apa yang membuatnya tertarik, maka diperlukan *soft skill* dalam dirinya yakni mental yang wajib dikuasai namun tidak banyak sekolah memiliki wadah untuk meningkatkan mental peserta didiknya dalam menentukan keputusan kepemimpinan yang akan dibangun terlebih lagi dengan kesesuaiannya perkembangan global yang semakin pesat. Hal tersebutlah yang menjadi dasar perlunya dilakukan pemberdayaan pemuda dalam membangun mentalitas pemimpin melalui pengalaman tokoh-tokoh internasional.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 04 Mei dan 15 Mei 2023. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi yang ada di SMA 1 Gunung Sari dan SMA IT Bintang Sembilan. Kegiatan ini dilaksanakan tatap muka dengan model pelatihan dari Goad (Sutisna, 2016). Metode Goad ini merupakan salah satu metode pelatihan yang menggunakan lima langkah pokok diantaranya 1) *Analyze* (ditujukan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pemuda untuk menjadi pemimpin di era perkembangan zaman global yang pesat melalui analisis kebutuhan), 2) *Design* (ditujukan untuk membuat kerangka pendekatan dalam pelatihan/pemberdayaan yang akan dilakukan ke pelajar), 3) *Develop* (ditujukan untuk melakukan pendalaman materi pelatihan yakni dengan melakukan pengembangan atas konsep mental kepemimpinan di era global), 4) *Conduct* (ditujukan untuk pelaksanaan atas design pelatihan dan materi yang telah disiapkan sebelumnya), dan 5) *Evaluation* (ditujukan untuk mengevaluasi hasil penyampaian materi yang dilakukan yakni berkaitan dengan hasil penerapan materi mengenai mentalitas pemimpin dan kaitannya dengan tokoh-tokoh pemuda internasional). Metode ini dipilih agar pemateri dan partisipan/siswa-siswi lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu partisipan bisa aktif bertanya dan *sharing* tentang permasalahan Membangun Mentalitas Pemimpin.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian menggunakan Model Goad

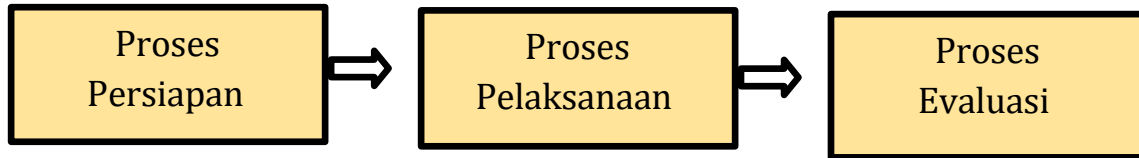
Adapun untuk meningkatkan penyebaran informasi mengenai kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial menggunakan desain yang menarik seperti gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pamflet informasi mengenai Kegiatan Pengabdian

*Sumber : Sosial Media*

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan dengan topik Membangun Mentalitas Pemimpin melalui Pengalaman Tokoh-tokoh Internasional ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan

1. Proses Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan satu bulan sebelum kegiatan, dengan menemukan fenomena dan menyiapkan materi sesuai dengan fenomena yang terjadi. Menurut Zahrah, Dinna, Baiq Widiyasti *et al.*, (2022) tujuan adanya persiapan untuk menganalisis hambatan atau tantangan yang dihadapi sasaran terkait topik yang akan diangkat. Setelah itu baru menetapkan sasaran dari kegiatan tersebut. Pada tahap ini juga tiga langkah model Goad diterapkan yakni menganalisis kebutuhan sasaran (siswa-siswi), mengembangkan pendekatan dalam pelaksanaan pemberdayaan, dan pengembangan materi terkait dengan mentalitas pemimpin melalui tokoh-tokoh pemuda internasional.

2. Proses Pelaksanaan

Materi yang sudah disiapkan, akan disampaikan kepada siswa-siswi di SMA 1 Gunung Sari dan SMA IT Bintang Sembilan. Selama kegiatan berlangsung akan ada sesi tanya jawab dan *sharing* bersama para siswa-siswi tentang apa yang menjadi permasalahan mereka yang berkaitan dengan materi. Pada sesi ini, pelaksanaan tahap Conduct pada model Goad dilaksanakan berdasarkan hasil *Analyze*, *Design*, dan *Develop* yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Evaluasi Kegiatan

Proses terakhir adalah evaluasi kegiatan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesalahan ataupun kekurangan dalam kegiatan pengabdian. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki diri dan lebih baik lagi pada kegiatan berikutnya. Tahap ini sejalan dengan model Goad yakni *Evaluation* yang mana dilakukan melalui beberapa pertanyaan seputar materi yang disampaikan dan diskusi kelompok atas

permasalahan yang telah disiapkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sasaran akan materi yang telah diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan Pengabdian yang membawakan topik Membangun Mentalitas Pemimpin Melalui Pengalaman Tokoh-Tokoh Internasional ini penulis membahas fenomena generasi muda yang memiliki mentalitas yang kurang untuk menjadi seorang pemimpin. Sasaran pada pengabdian ini adalah siswa-siswi yang ada di SMA 1 Gunung Sari dan SMA IT Bintang Sembilan. Sebelum sesi penyampaian materi dilakukan, partisipan diajak untuk mencari tahu apa itu pemimpin dan apakah saya bisa menjadi pemimpin di masa depan? Tujuan diberikan pertanyaan terlebih dahulu adalah agar siswa-siswi bisa menganalisa apakah di dalam dirinya sudah ada jiwa-jiwa pemimpin atau sudah siapkah menjadi seorang pemimpin dimasa depan.

Selanjutnya, penyampaian materi dengan metode tatap muka. Adapun bentuk kegiatan dan pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

### 1. Sesi Diskusi dan *Sharing* Awal

Pada sesi ini, sebelum penyampaian materi dilakukan, partisipan diberikan pertanyaan yaitu "apakah siswa-siswi tahu apa itu pemimpin dan apakah siap menjadi pemimpin dimasa depan?". Siswa-siswi akan diberi waktu untuk memikirkan jawaban bahkan berdiskusi. Hal ini dilakukan terlebih dahulu untuk melihat apakah partisipan sudah mempunyai mental yang kuat menjadi pemimpin di masa depan atau tidak, sehingga mereka mempunyai gambaran terlebih dahulu sebelum masuk ke materi. Siswa-siswi juga bisa menyampaikan kekhawatirannya tentang menjadi pemimpin kepada pemateri, dan melakukan *sharing* sedikit baru selanjutnya ke tahap penyampaian materi

### 2. Sesi Penyampaian Materi

Pada sesi ini, pemateri akan memperkenalkan diri secara mendetail, dan menceritakan sedikit pengalamannya menjadi seorang pemimpin atau menjadi ketua dalam berbagai kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memberikan penekanan



pada apa saja yang telah diikuti dan memberi kesan yang bagus agar siswa-siswi juga bisa menjadi pemimpin atau ketua dalam beberapa kegiatan.

Selanjutnya, masuk ke pembahasan utama mengenai topik Membangun Mentalitas Pemimpin Melalui Pengalaman Tokoh-Tokoh Internasional. Pada kesempatan ini, ada empat topik utama yang dibahas yaitu apa itu kepemimpinan, tokoh-tokoh yang sukses menjadi pemimpin di usia muda, karakter seorang pemimpin dan membangun mental pemimpin.

Pertama, materi pertama dibuka dengan menjelaskan apa itu pemimpin dan kepemimpinan. Pada pembahasan ini, pengertian kepemimpinan menggunakan teori Fiedler's *Contingency*, dalam teori ini dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi. "Tidak ada jenis pemimpin yang salah. Sebaliknya, para pemimpin berada dalam situasi yang kurang tepat". Setelah membahas pengertian kepemimpinan, pemateri juga menambahkan beberapa pengalaman yang pernah dihadapi ketika menjadi pemimpin.

Kedua, pembahasan kedua yang dijelaskan adalah tokoh-tokoh yang sukses menjadi pemimpin di usia muda. Materi ini dibahas untuk memberi motivasi kepada siswa-siswi bahwa dalam usia muda juga bisa menjadi pemimpin. Contoh yang sukses menjadi pemimpin di usia muda adalah Jean-Claude Duvalier menjadi Presiden Haiti di usia 19 tahun, Milo Dukanovic Perdana Menteri Montenegro di usia 29 tahun, Muammar Gaddafi yang memimpin Revolusi Libya ketika berusia 27 tahun dan Muhhamad Hatta serta Presiden Prancis Emmanuel Macron.

Ketiga, dalam sesi ke tiga ini dibahas karakteristik seorang pemimpin. Jika siswa-siswi ingin menjadi pemimpin setidaknya sudah mengetahui karakter seorang pemimpin. Berikut karakter pemimpin Yang harus Anda perhatikan dan Anda terapkan ketika Anda menjadi seorang pemimpin : memiliki pendirian teguh, jujur, adil, cerdas, mampu bersikap tenang dalam kondisi apapun, komunikasi yang baik, bertanggung jawab, menginspirasi dan empati.



Terakhir, pembahasan topik terakhir adalah bagaimana cara membangun mental pemimpin. Setiap orang pasti ingin menjadi pemimpin, akan tetapi terkadang mental menjadi pemimpin masih kurang. Dalam materi ini dijelaskan cara membangun mental pemimpin yaitu: kuasai ilmu pengetahuan, kuasai cara diplomasi dan negosiasi, bekerja profesional serta kuat dan yakin. Sebelum menjadi pemimpin setidaknya siswa-siswi tahu atau menguasai ilmu pengetahuan yang akan membantu ketika menjadi pemimpin, selain ilmu pengetahuan, siswa-siswi juga memahami diplomasi, negosiasi, bekerja secara profesional serta kuat dan yakin.



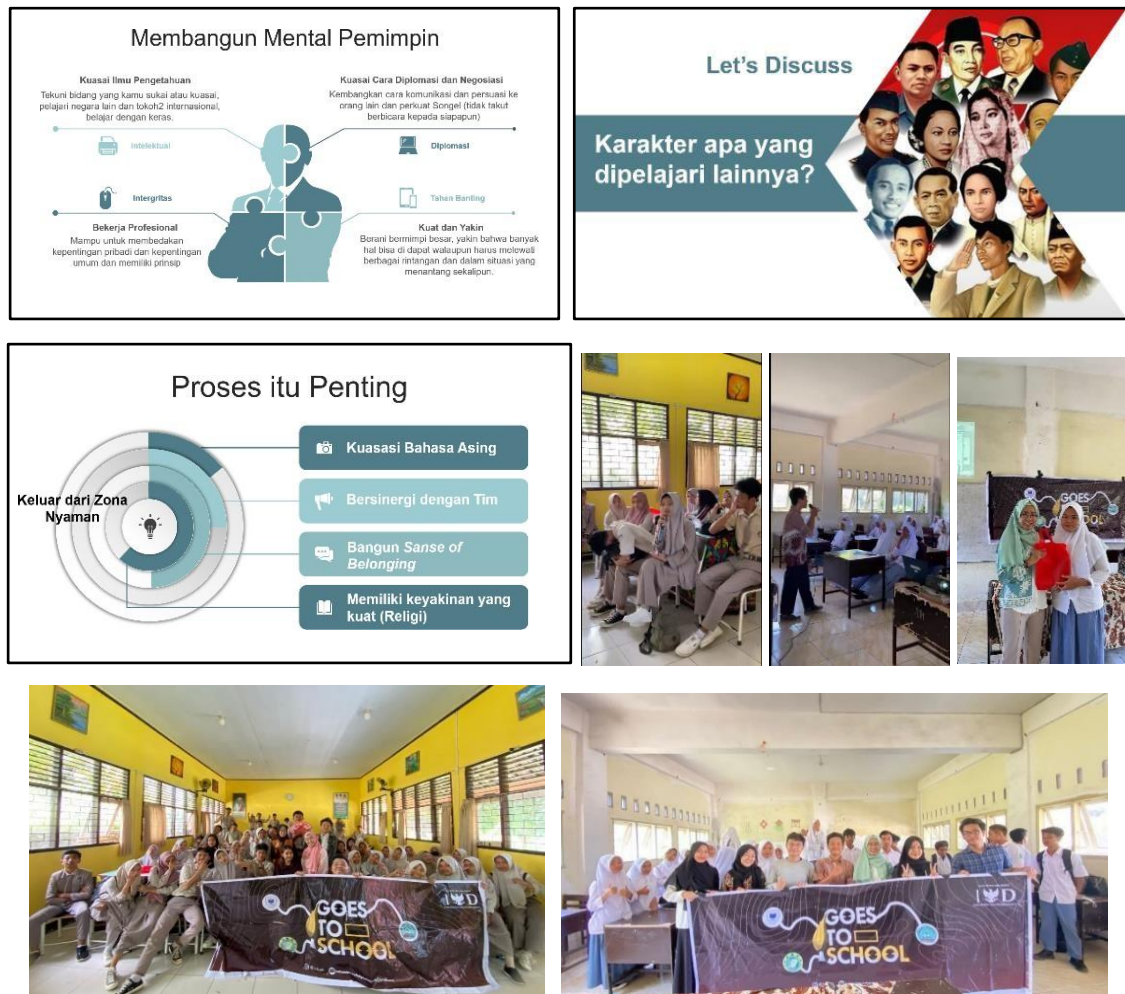
Gambar 4. Dokumentasi selama Penyampaian Materi

Sumber : Pembicara

### 3. Sesi Bertanya

Dalam sesi ini, diberikan kesempatan untuk bertanya, *sharing* dan diskusi bersama terkait dengan materi yang sudah dibahas. Hal ini bertujuan untuk mempertajam pengetahuan yang telah diberikan. Selain itu siswa-siswi juga bisa *sharing* pengalaman ketika ingin menjadi pemimpin entah di dalam organisasi sekolah atau di luar sekolah dan akan diberikan beberapa tips dan trik agar bisa melewati berbagai kendala ketika menjadi pemimpin. Dalam sesi ini, sudah terlihat bahwa sasaran mulai memahami pentingnya pemimpin dan bagaimana

membangun mental menjadi pemimpin. Hal ini dilihat dari antusias siswa-siswi yang *sharing* pengalaman ketika mau menjadi pemimpin tetapi mereka mundur karena belum siap, serta meminta pendapat dari kita sebagai pemateri.



Gambar 5. Dokumentasi saat Sesi Diskusi dan Implementasi Materi

*Sumber : Pembicara*

#### 4. Sesi Evaluasi

Pada sesi ini, siswa-siswi diajak untuk membuat sebuah kelompok dan memberikannya permasalahan mengenai beberapa kriteria mentalitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Tujuannya ialah untuk mengetahui seberapa dalam siswa-siswi mampu untuk memahami kebutuhan akan kuatnya mentalitas seorang pemimpin sangat dibutuhkan, khususnya dalam melakukan berbagai negosiasi di tingkat Internasional. Selain itu, para anak muda ini akan diberikan sebuah kertas dan menulis tentang kegiatannya saat ini serta mimpi

yang ingin dicapai. Lalu siswa-siswi akan diminta untuk menerapkan ilmu pengetahuan seperti apa yang harus dikuasai, bagaimana cara diplomasi, dan bagaimana untuk menguatkan keyakinan terhadap diri sendiri dalam mencapai mimpi yang telah dituliskan dalam sebuah kertas tersebut. Disamping itu untuk mengetahui bahwa pemberdayaan ini dapat dikuasai, siswa-siswi diminta berfikir bagaimana cara penerapan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan evaluasi tersebut memberikan hasil pemberdayaan mengenai penguasaan materi akan lebih jelas bagi siswa-siswi karena kemampuannya dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan upaya untuk mencapai mimpi yang diinginkan serta kemampuannya dalam memberikan argumen menyelesaikan persoalan yang diberikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Membangun mental kepemimpinan di usia muda sangatlah penting, pengabdian ini bertujuan untuk membangun dan meningkatkan mental kepemimpinan bagi siswa-siswi di SMA 1 Gunung Sari dan SMA IT Bintang Sembilan. Dengan memberikan materi dan *sharing* pengalaman menjadi pemimpin serta tips dan trik menjadi pemimpin. Adapun hasil dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Pemahaman yang mendalam tentang pemimpin dan kepemimpinan, serta setiap orang bisa menjadi pemimpin
2. Siswa-siswi bisa memiliki karakter seorang pemimpin dan mengikuti jejak para pemimpin muda
3. Timbulnya kesadaran bahwa membangun mental pemimpin sejak dini sangat penting.

Selama pengabdian ini berlangsung terkait dengan topik pembahsan, pematerei menyarankan kepada siswa-siswi yang belum mempunyai mental yang kuat menjadi pemimpin, mencoba untuk:

1. Membaca berbagai topik mengenai kepemimpinan dan pemimpin,
2. Cobalah untuk langsung menjadi pemimpin baik di organisasi dengan lingkup yang besar atau sebaliknya, yang bertujuan untuk mendapat pengalaman,

3. Belajar untuk mengoptimalkan teori yang sudah dipelajari dengan praktek di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Solikin, H.M Fatchurahman, S. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.
- Ghifary, A. I. (2021). Generasi muda, pemimpin dunia. *Kompasiana*, 1–2.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran Pemuda Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1), 9.
- Moerdiyanto. (2011). Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air. *Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Sutisna, A. (2016). *Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Kinerja Untuk Peningkatan Kompetensi Tutor Pendidikan Kesenakrafan*. 1–23.
- Indonesian Youth Diplomacy LC NTB (2023). *Term of Reference (TOR) Indonesia Youth Diplomacy (IYD) Local Chapter* (pp. 1–6).
- Wargadinata, E. (2016). Kepemimpinan Kolaboratif. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 8(1), 1–12.
- Yuliyanti, C., & Pertiwi, E. (2013). Citra Yulianti. *Repositori Universitas Jember*.
- Zahrah, Dinna, Baiq Widiyasti, Faerrosa, Lady, Dewi, I., Ibrahim, K., & Febriana, W. (2022). Mentoring Mengelola Keuangan dan Perbankan Mahasiswa Master Penerima Beasiswa NTB di Malaysia dan Polandia. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 1(3), 260–274.
- Zahrah., Yuliana, I., Widiyasti, B. D. ., Faerrosa, L., & Ibrahim, I. D. K. (2023). Pelatihan Membangun Kemampuan Lobbying Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 4(3), 56–69.